

**PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* TERHADAP  
SIKAP PEDULI SISWA AKAN KEBERADAAN  
*HERITAGE* TNBBS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANNISA KHOIRIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* TERHADAP  
SIKAP PEDULI SISWA AKAN KEBERADAAN  
*HERITAGE* TNBBS**

**Oleh**

**ANNISA KHOIRIYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* TERHADAP SIKAP PEDULI SISWA AKAN KEBERADAAN *HERITAGE* TNBBS**

**Oleh**

**ANNISA KHOIRIYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS dan menentukan dimensi sikap peduli manakah yang paling dikuasai oleh siswa di SMP N 7 Krui. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 58 siswa, dan dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian ini berupa nilai sikap peduli *heritage* TNBBS dan hasil belajar kognitif yang diperoleh dari proses penggunaan model *probing-prompting*. Data yang telah diperoleh, dianalisis secara statistik menggunakan uji ANNOVA *one-way* dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimensi yang paling dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan sikap peduli *heritage* TNBBS adalah dimensi afeksi.

**Kata kunci:** model *probing-prompting*, sikap peduli *heritage* TNBBS

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* TERHADAP SIKAP PEDULI SISWA AKAN KEBERADAAN *HERITAGE* TNBBS**

Nama Mahasiswa : **Annisa Khoiriyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713024017


Program Studi : Pendidikan Biologi


Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

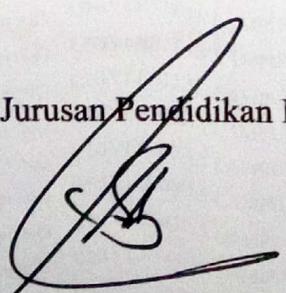
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**  
NIP 19580424 198503 1 002

  
**Nadya Meriza, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870109 201903 2 007

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

  
**Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**  
NIP 19600301 198503 1 003



## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**



.....

Sekretaris : **Nadya Meriza, S.Pd., M.Pd.**



.....


Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Tri Jalmo, M.Si.**



.....

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M. Si.**  
**NIP 196512301991111001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **01 November 2022**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Khoiriyah  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713024017  
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan MIPA  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu secara tertulis yang dirujukannya sumbernya dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti bahwa ada ketidakbenaran dari pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan sanksi akademik yang berlaku

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis,



Annisa Khoiriyah  
NPM 1713024017

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro, pada tanggal 16 April 1999 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Puji Winarno. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Muhammadiyah 1 Metro (2005-2011), SMPN 4 Metro (2011-2014), dan SMAN 1 Metro (2014-2017). Pada tahun 2017 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis merupakan anggota divisi Riset dan Penelitian UKM Penelitian (2017-2018), anggota divisi Pendidikan dan Penelitian HIMASAKTA (2017-2019), anggota divisi Pendidikan FPPI (2017-2019), serta wakil ketua umum FORMANDIBULA (2019). Penulis mengikuti kegiatan PKM (2019) dan sebagai salah satu penerima beasiswa PPA (2019-2020). Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I (2020) di Pekon Karang Agung, Keamatan Way Tenong, Kab. Lampung Barat. Penulis melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Metro, Kota Metro.

## **MOTTO**

“Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar ari peengikutnya yang bertaqwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”

**(QS. Ali-‘Imran: 146)**

“Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau belaka. Sedangkan kampung akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Tidakkah kamu mengerti?”

**(QS. Al-An’am: 32)**

“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.”

**(Thomas Alva Edison)**



## PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya.  
Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Teriring doa, rasa syukur dan dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini  
untuk orang-orang yang berharga dalam hidupku:

### **Bapakku (Sumarno) dan Ibuku (Puji Winarni)**

Bapak dan ibuku yang selalu mendoakan, mendampingi, menasehati dan memberikan  
kasih sayang. Kesabaran dan ketulusan yang selalu diberikan padaku, serta hal-hal  
berharga akan kehidupan.

### **Para Pendidikku (Guru dan Dosenku)**

Guru dan dosenku yang selalu memberi bimbingan, nasehat, dan pengajaran baik dari  
segi materi maupun kehidupan. Terima kasih atas segala jasa-jasamu.

### **Adikku ('Aadilah Khoirunnisaa')**

Adikku yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap kesulitanku.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Pengaruh Model *Probing-prompting* terhadap Sikap Peduli Siswa Terhadap Keberadaan *Heritage TNBBS***” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono., M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Undang Rosidin., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Biologi;
4. Dr. Arwin Surbakti., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan ilmu yang bermanfaat dalam penulisan skripsi;
5. Nadya Meriza, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi;
6. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan skripsi;
7. Dewan guru, staf dan siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Krui, atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian;
8. Rekan-rekan Pendidikan Biologi angkatan 2017 yang telah menemani masa studiku;

9. Sahabat-sahabat seperjuangan skripsi (Nadiyya Fikriyati Mumtazah, Puji Lestari, Annisa Rahma Wardani, Yuni Sadikin, dan Hikmahwati) yang bersedia membantu, saling mengingatkan dan kebersamai dalam menyelesaikan skripsi;
10. Sahabat-sahabatku (Nabilla Ulfah Prihandini, Diah Ayu Vitaloka, Amalia Karima Rabbani, Denti Kusumasyari, dan Eka Febri Ratnasari) yang selalu memberikan dukungan moral dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi;
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022

Penulis,



Annisa Khoiriyah



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Model Pembelajaran <i>Probing-prompting</i> .....	8
2.2 Sikap Peduli .....	12
2.3 Hasil Belajar .....	15
2.4 <i>Heritage</i> TNBBS.....	16
2.5 Materi Pencemaran Lingkungan .....	18
2.6 Kerangka Pikir .....	20
2.7 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.2 Subyek Penelitian .....	24
3.3 Desain Penelitian .....	25
3.4 Prosedur Penelitian .....	25
3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Instrumen Penelitian .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.2 Pembahasan .....	47

<b>BAB V. SIMPULAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	54
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keluasan dan Kedalaman .....	18
Tabel 2. Desain <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	25
Tabel 3. Kisi-kisi Soal <i>Pretest-postest</i> Sebelum Uji Instrumen.....	28
Tabel 4. Kategori Intepretasi Skor Skala Likert.....	29
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Siswa akan Keberadaan <i>Heritage</i> TNBBS Sebelum Uji Instrumen .....	30
Tabel 6. Format Tanggapan Siswa terhadap Model.....	32
Tabel 7. Kriteria Tanggapan Siswa.....	33
Tabel 8. Kriteria Indeks Validitas .....	33
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Soal Tes Pengetahuan .....	33
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli .....	34
Tabel 11. Kriteria Indeks Kesukaran .....	34
Tabel 12. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal .....	35
Tabel 13. Kriteria Indeks Reliabilitas .....	35
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pengetahuan dan Angket Sikap.....	36
Tabel 15. Kriteria Indeks Daya Pembeda .....	36
Tabel 16. Tingkat kesukaran Soal Pengetahuan .....	37
Tabel 17. Kriteria Sikap Peduli.....	40
Tabel 18. Nilai Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli <i>Heritage</i> TNBBS.....	41
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Sikap Peduli Siswa terhadap <i>Heritage</i> TNBBS .....	42
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Hasil Belajar .....	43
Tabel 21. Hasil uji <i>One-way ANOVA</i> Sikap Peduli <i>Heritge TNBBS</i> .....	44
Tabel 22. Hasil Uji <i>Independent Simple T-test</i> Hasil Belajar .....	44
Tabel 23. Perbedaan Dimensi Sikap Peduli .....	46
Tabel 24. Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Model.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The Knowledge of Triangle</i> .....	15
Gambar 2. Kerangka Pikir .....	22
Gambar 3. Diagram Hubungan antara Variabel X dan Y .....	23
Gambar 4. Grafik Perbandingan Dimensi yang dikuasai oleh Siswa .....	46
Gambar 5. Peneliti Melakukan Proses Tanya Jawab ( <i>probing-prompting</i> ) pada Siswa.....	50
Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya di depan Kelas.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran IPA .....	64
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	71
Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik .....	85
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Pengetahuan .....	98
Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Ekosistem.....	100
Lampiran 6. Soal Kognitif Pencemaran Lingkungan .....	101
Lampiran 7. Angket Sikap Peduli Ekosistem .....	111
Lampiran 8. Angket Tanggapan Peserta Didik .....	114
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas .....	116
Lampiran 10. Hasil Uji Realibilitas .....	119
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis .....	121
Lampiran 12. Lembar Jawaban Siswa Angket dan <i>Pretest-posttest</i> .....	123
Lampiran 13. LKPD .....	124
Lampiran 14. Nilai Angket Sikap Peduli <i>Heritage</i> TNBBS .....	125
Lampiran 15. Nilai Siswa pada Setiap Dimensi .....	126
Lampiran 16. Nilai Hasil Belajar .....	126
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian .....	129

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran kognitif, melainkan juga afektif yaitu dalam bentuk karakter dan sikap yang perlu diterapkan pada siswa. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan saat ini adalah sikap peduli, baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar. Sebagai contoh, pada topik pencemaran lingkungan yang akan dibahas adalah sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli perlu dikembangkan agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Asmani, 2013). Banyak kerusakan yang telah terjadi di lingkungan, salah satu penyebabnya adalah pencemaran. Apabila pencemaran tersebut tidak dicegah, dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan bahkan akan berdampak pada heritage yang ada menjadi rusak bahkan hilang.

UNESCO menjelaskan bahwa *heritage* adalah warisan masa lalu, apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang diteruskan kepada generasi mendatang. Pendek kata, *heritage* adalah sesuatu yang seharusnya diestafetkan dari generasi ke generasi, umumnya karena dikonotasikan mempunyai nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya. Salah satu bentuk *heritage* yang ada di Lampung adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Pada tahun 2004, atas usul dari pemerintah Indonesia, kawasan TNBBS, TN Gunung Leuser, dan TN Kerinci Seblat ditetapkan sebagai *Cluster World Natural*



*Heritage of Sumatera* dengan nama *The Tropical Rainforest Heritage of Sumatera*. TNBBS memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang harus dilestarikan keberadaannya. Namun, TNBBS masih terus mendapat tekanan dalam penggunaan lahan kawasan hutan secara illegal, penebangan liar, perburuan satwa, dan kegiatan merugikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sikap kepedulian kita terhadap lingkungan yang ada di sekitar, terutama kawasan TNBBS. Kawasan TNBBS dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada diri siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik sekaligus menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu di SMP N 7 Krui kabupaten Pesisir Barat, diketahui bahwa Kecamatan Bengkunt merupakan salah satu daerah yang masuk dalam kawasan TNBBS. Kecamatan Bengkunt letaknya sekitar 7,4 km dari TNBBS atau dapat dicapai dalam waktu 18 menit menggunakan sepeda motor. Lingkungannya dikelilingi oleh perbukitan dan persawahan. Melalui wawancara yang telah dilakukan, banyak siswa yang masih belum peduli terhadap lingkungannya, terutama TNBBS. Hal itu dikarenakan sifat siswa yang belum memahami pentingnya sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah secara sembarangan di pinggir ruas jalan Sanggi-Bengkunt. Padahal letak SMP N 7 Krui yang berada di dekat ruas jalan lintas Sanggi-Bengkunt. Selain itu, proses pembelajaran lebih bersifat *teacher oriented*. Hal itu dapat diketahui pada saat proses pembelajaran terjadi secara satu arah, siswa hanya bertindak sebagai penerima tanpa ingin berinteraksi dengan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi pencemaran lingkungan. Hal itu dikarenakan, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum menanamkan sikap peduli secara efektif dan juga belum mengaitkan materi

dengan TNBBS, padahal guru dapat menjadikan TNBBS sebagai sumber belajar siswa. Melalui materi ini, diharapkan peneliti dapat menyampaikan materi pencemaran lingkungan secara efektif, sekaligus memperkenalkan siswa mengenai pentingnya menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan TNBBS pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menerapkan model *probing-prompting* dalam mengajarkan materi Pencemaran Lingkungan di kelas VII semester genap di SMP N 7 Krui. Model *probing-prompting* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan bersifat menuntut dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Huda, 2013: 281). Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep-konsep atau aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahu. Mengingat pembelajaran *probing-prompting* yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menekankan pada pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, harapannya hal tersebut dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Pembelajaran yang menakan pada pengalaman, melihat, dan mengalami permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan siswa dapat memiliki suatu gagasan dan solusi yang dapat dilakukan guna menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan. Selain itu, siswa juga dapat belajar bagaimana cara menjaga kelestarian TNBBS dari faktor-faktor penyebab pencemaran dan kerusakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli siswa terhadap keberadaan *heritage* TNBBS?

2. Manakah dimensi sikap peduli yang paling dikuasai siswa terhadap keberadaan *heritage* TNBBS?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli siswa terhadap keberadaan *heritage* TNBBS.
2. Mengetahui dimensi sikap peduli yang paling dikuasai siswa terhadap keberadaan *heritage* TNBBS.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan.

- b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Memberikan pengalaman melalui pembelajaran *Probing-prompting* guna menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Selain itu, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Probing-prompting* hasil belajar siswa pun dapat meningkat, khususnya pada materi pencemaran lingkungan.

2. Manfaat bagi guru dan calon guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Selain itu dapat



dijadikan sebagai perbandingan dengan model pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi pencemaran lingkungan.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru di SMP N 7 Krui guna mengambil kebijakan dalam menyampaikan pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap heritage, khususnya materi pencemaran lingkungan.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan pembandingan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian yang menggunakan model *Probing-prompting*.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing-prompting*, yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Memberikan peserta didik pertanyaan, (2) Memberikan waktu memikirkan jawaban, (3) Guru memilih siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, (4) Jika jawaban siswa tersebut benar, lalu memilih siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama. Apabila jawaban salah, maka guru akan memberikan jawaban yang benar, (5) Siswa lain diminta untuk memberikan contoh lain dari jawaban tersebut, (6) Guru memberikan penguatan materi dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan (Mayasari, dkk. 2014: 57).
2. Sikap peduli adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya. Dalam hal ini, lingkungan tersebut adalah *heritage* TNBBS di wilayah Pesisir Barat. Dimensi yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku). Kemudian sikap tersebut diukur menggunakan angket sikap peduli siswa terhadap keberadaan *heritage* TNBBS.

3. Peneliti mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan soal *pretest-posttest* materi pencemaran lingkungan. Data hasil *pretest-posttest* tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian sehingga data tersebut perlu diukur untuk mengolah data penelitian.
4. Materi pokok pada materi ini adalah Pencemaran Lingkungan, yang sesuai dengan Kurikulum 2013, pada pelajaran IPA kelas VII dengan kompetensi dasar 3.8 Menganalisis Terjadinya Pencemaran Lingkungan dan Dampaknya bagi Ekosistem.
5. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII di SMP N 7 Krui, untuk sampel adalah satu kelas yang dipilih dengan teknik *Total Sampling* dengan sampel penelitian 2 kelas yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Model Pembelajaran *Probing-prompting*

Pembelajaran yang berlangsung secara menarik tentu saja mudah diterima oleh siswa, karena perhatian siswa terfokus pada guru yang sedang menyampaikan materi. Dan proses pembelajaran yang baik sebaiknya dilakukan dengan menjadikan siswa lebih berperan aktif, atau yang disebut dengan *student oriented*. Namun, pada prakteknya guru lebih melaksanakan model pembelajaran konvensional, dengan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*). Sehingga anak lebih cepat bosan karena tidak terlalu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah *probing-prompting*.

*Probing-prompting* berasal dari dua kata, yaitu *probing* berarti menyelidiki dan *prompting* yang berarti menuntun. Menurut beberapa ahli pengertian *Probing prompting* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *probing prompting* guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sifatnya menggali pengetahuan siswa dan menuntun siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru yang didapatkan dengan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam pembelajaran *probing prompting* terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu *probing question* dan *prompting question* (Mayasari, 2014: 54).
2. Suherman (dalam Qomariyah dan Tabitha 2018: 246) lingkungan, Model pembelajaran berbasis *probing-prompting*, yaitu pembelajaran yang

meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.

Menurut Suherman (dalam Miftahul Huda 2013: 248) Model pembelajaran *probing-prompting* erat kaitannya dengan pertanyaan, ada dua jenis pertanyaan yaitu *probing question* dan *prompting question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan, sedangkan *prompting question*, pertanyaan ini bermaksud untuk menuntun siswa agar ia dapat menemukan jawaban yang lebih tepat.

3. *Probing-prompting* adalah suatu keterampilan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Pelaksanaan dari *probing-prompting* ini, menimbulkan sikap yang positif bagi siswa serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. *Probing question* adalah pertanyaan yang sifatnya menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga jawaban selanjutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *Prompting question* dapat digunakan sebagai teknik untuk menuntun siswa agar dapat menemukan jawaban benar secara acak sehingga setiap siswa harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab (Jauhar, 2014: 243).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun sehingga terjadi

proses berpikir, siswa diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Kemudian siswa diminta, mengkonstruksi konsep yang sudah ada menjadi suatu pengetahuan baru. *Probing-prompting* erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan, yang disebut dengan *probing question* dan *prompting question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang sifatnya menggali pengetahuan siswa guna mengukur kualitas jawaban pertama siswa, sehingga saat diberikan pertanyaan selanjutnya jawaban yang diberikan siswa akan lebih jelas dan akurat. Sedangkan *prompting question* adalah pertanyaan yang menuntun siswa untuk menemukan jawaban secara acak, guru akan memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, dan siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran *probing-prompting* dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa akan dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru menentukan kualitas jawaban peserta didik. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan yang sebelumnya (Mulyasa, 2008: 70).

Sudarti (dalam Qomariyah dan Tabitha 2018: 246) menjelaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *probing* yang dikembangkan dengan *prompting* adalah sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan iswa pada sesuatu atau situasi yang baru, misalkan dengan memperhatikan kondisi di lingkungan sekitar yang mengandung suatu permasalahan. Kemudian guru menunggu beberapa saat untuk memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau membentuk suatu kelompok untuk siswa mendiskusikan jawabannya.
2. Guru mengajukan permasalahan kepada siswa yang sesuai dengan indikator pembelajaran kepada seluruh siswa.
3. Memberikan waktu untuk siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.
4. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Jika jawabannya tepat, guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menjawab atau jawaban diberikan kurang tepat, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk dalam penyelesaian jawaban.
6. Lalu dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator pembelajaran tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.



Keunggulan dari menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* (Widyastuti, 2014: 24):

- a. Mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
- b. Mendorong siswa untuk menanyakan kembali apabila ada hal yang kurang jelas, sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir aktif.
- d. Apabila terjadi perbedaan pendapat, maka dapat dilakukan suatu diskusi guna menyelesaikan masalah tersebut.
- e. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa, sehingga akan lebih fokus pada proses pembelajaran.

Adapun kelemahan dari model *probing-prompting*, yaitu (Widyastuti, 2014: 24):

- a. Sulit dalam membuat pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa karena tingkat berpikir setiap siswa berbeda-beda.
- b. Waktu akan banyak terbuang jika siswa tidak segera menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa akan merasa takut, apabila guru tidak dapat membuat suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran.
- d. Siswa yang jumlahnya banyak, maka tidak akan memiliki cukup waktu untuk memberikan pertanyaan pada setiap siswa.

## 2.2 Sikap Peduli

Lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme. Dalam Undang-undang No.32 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 ayat 1, Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menjelaskan bahwa: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Asmani, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik atau BPS pada tahun 2014, untuk mendukung sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan, maka melalui lembaga pendidikan, perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pemahaman yang utuh tentang lingkungan, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

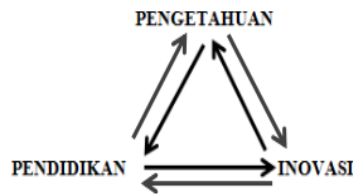
Menurut Zuchdi (2011), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap peduli adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk melestarikan lingkungan. Untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, perlu suatu pembiasaan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar kita. Sehingga, akan tumbuh sikap peduli terhadap lingkungan di dalam diri setiap orang. Praktek pembiasaan dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan reboisasi, tidak membuang limbah yang dapat menyebabkan pencemaran, dan masih banyak praktek pembiasaan lainnya. Salah satu tempat yang dapat menunjang praktek pembiasaan tersebut adalah sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan sederhana ataupun pada saat pelajaran, khususnya IPA, guru dapat menyampaikan terhadap siswanya mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup yang ada di sekitar.

Sikap peduli harus dibangun di atas tiga komponen penting (Mar'at, 2008), yaitu:

- a. Komponen kognisi (kesadaran), komponen yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep.

- b. Komponen afeksi (perasaan), komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
- c. Komponen konasi (perilaku), komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Pendidikan ontologinya adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi rekayasa untuk kepekaan bertanggung jawab agar potensi-potensi SDA menjadi nyata dapat difungsikan untuk kepentingan semua makhluk hidup. Proses pendidikan melalui penerapan model pembelajaran merupakan suatu inovasi yang akan menghasilkan *output* berupa pengetahuan kognitif dan sikap peduli. Dengan diterapkannya model pembelajaran diharapkan akan ada perubahan dalam sistem pendidikan menjadi lebih baik. Jadi, penerapan model pembelajaran *probing-prompting* merupakan suatu inovasi yang akan mengubah proses pendidikan menjadi lebih baik. Setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan kognitif dan sikap peduli terhadap lingkungan. Hubungan antara ketiga hal tersebut disebut dengan “*The Knowledge Triangle*” (Surbakti, 2015: 2).



Pengetahuan : semua pengetahuan ilmiah, termasuk dibidang sosial dan humaniora

Inovasi : meliputi inovasi di bidang teknologi

Sumber: Surbakti (2015: 2)

Gambar 1. *The Knowledge of Triangle*

### 2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dapat diartikan menjadi 2 kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan, belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar (Purwanto, 2009: 45).

Hasil utama pembelajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Dalam buku yang sama dijelaskan juga bahwa pada pembelajaran IPA aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terlihat dari aktivitas pembelajarannya, karena mata pelajaran IPA adalah ilmu yang bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang sangat berhubungan erat dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2009: 48).

Secara umum, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat yakni (Moejiono dan Moh. Dimiyati, 1993: 8):

1. Pengetahuan, berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti yang dipelajari.
2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan pelajaran lainnya.
3. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang konkret.

4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan alam, sosial ekonomi, guru, metode mengajar kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana (Dimiyati, 1993: 60).

#### **2.4 *Heritage* Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)**

Taman Nasional merupakan suatu daerah pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. MacKinnon *et al.*, (1993) mendefinisikan taman nasional sebagai kawasan yang diperuntukkan bagi perlindungan kawasan alami dan pemandangan indah serta memiliki nilai bagi pemanfaatan ilmiah, pendidikan dan rekreasi. Fungsi dari taman nasional adalah:

- a. Menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi sistem penyangga kehidupan.
- b. Melindungi keanekaragaman jenis dan mengupayakan manfaat sebagai sumber plasma nutfah.
- c. Menyediakan sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan latihan.
- d. Memenuhi kebutuhan sarana wisata alam dan melestarikan budaya setempat.
- e. Merupakan bagian dari pengembangan daerah setempat.

*International Union for Conservation of Nature (IUCN)* mendefinisikan taman nasional sebagai area alami di daratan dan/atau lautan yang ditunjuk untuk melindungi integritas ekologis dari satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan yang akan datang; melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan tujuan peruntukkan kawasan dan memberikan keuntungan untuk kegiatan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi dan peluang pengunjung wisata yang semuanya itu harus sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat. Salah satu prinsip pokok dari taman nasional adalah suatu area yang memiliki keunikan yang tinggi nilai keberadaan jenis yang dikonservasi, layanan ekosistem, tipe habitat, bentangan alam yang menarik, pemandangan yang indah, budaya/ tradisi masyarakat yang menarik (IUCN, 2008).

UNESCO mendefinisikan *heritage* adalah warisan (budaya) masa lalu, apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang diteruskan kepada generasi mendatang. Dengan kata lain, *heritage* adalah sesuatu yang seharusnya diestafetkan dari generasi ke generasi, umumnya karena dikonotasikan mempunyai nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya. Peter Howard (2003) dalam bukunya yang berjudul *Heritage: Management, Interpretation, Identity* mendefinisikan *heritage* sebagai segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam. Selama ini warisan budaya lebih ditujukan pada warisan budaya secara publik, seperti berbagai benda yang tersimpan di museum.

Pada Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia yang dideklarasikan di Ciloto 13 Desember 2003, *heritage* disepakati sebagai pusaka. Pusaka (*heritage*) Indonesia meliputi Pusaka Alam, Pusaka Budaya, dan Pusaka Saujana. Pusaka Alam adalah bentukan alam yang istimewa. Pusaka Budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang istimewa dari lebih 500 suku bangsa di tanah air Indonesia, secara sendiri-sendiri, sebagai kesatuan bangsa Indonesia, dan dalam interaksinya dengan budaya lain sepanjang sejarah keberadaannya. Pusaka Saujana adalah



gabungan Pusaka Alam dan Pusaka Budaya dalam kesatuan ruang dan waktu. Menurut UNESCO Indonesia memiliki beberapa *natural world heritage* seperti Taman Nasional Komodo, Hutan Hujan Tropis Sumatera, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

## 2.5 Materi Pokok Pencemaran Lingkungan

Materi pencemaran lingkungan adalah salah satu materi pokok yang diajarkan pada siswa tingkat SMP kelas VII di semester ganjil. Pada ranah kognitif materi pencemaran lingkungan dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Keluasan dan kedalaman dari materi pencemaran lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keluasan dan Kedalaman KD 3.8

SMP Kelas VII Semester Genap	
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	
Keluasan	Kedalaman
1. Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan (air, udara, dan tanah)	a. Pengertian pencemaran lingkungan b. Menguraikan proses terjadinya pencemaran lingkungan c. Menentukan karakteristik lingkungan yang tercemar d. Memberi contoh sumber-sumber pencemaran lingkungan e. Merinci macam-macam polutan yang menyebabkan pencemaran lingkungan: air, udara, dan tanah

2. Dampak terjadinya pencemaran lingkungan bagi ekosistem	a. Dampak pencemaran lingkungan bagi ekosistem
---	--

Berdasarkan keluasan dan kedalaman di atas, terdapat dua pokok bahasan, yaitu menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

Menurut UU RI Nomor 23 tahun 1990, pencemaran terjadi akibat kegiatan kumpulan manusia (populasi) dan faktor alam seperti gunung meletus yang menimbulkan abu vulkanik. Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia, sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Perubahan ekosistem atau habitat dapat berupa perubahan fisik, kimia, atau perilaku biologis yang akan mengganggu kehidupan manusia, spesies, biota bermanfaat, proses-proses industri, kondisi kehidupan, dan aset kultural. Selain itu perubahan ekosistem akibat kegiatan manusia yang merusak atau menghancurkan secara sia-sia sumberdaya yang ada di alam. Terdapat 4 jenis pencemaran, yaitu pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran suara (Palar, 1994).

Dalam mempelajari materi pencemaran lingkungan dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar, salah satunya adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Taman nasional adalah suatu daerah pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Menurut MacKinnon *et al.*, (1993) mendefinisikan taman nasional sebagai kawasan yang diperuntukkan bagi perlindungan kawasan alami dan pemandangan

indah serta memiliki nilai bagi pemanfaatan ilmiah, pendidikan dan rekreasi. Dengan mempelajari lingkungan yang ada di sekitar sekolah, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan menjaganya dari pencemaran lingkungan.

## 2.6 Kerangka Pikir

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan saat ini adalah sikap peduli, baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar. Sebagai contoh, pada topik pencemaran lingkungan yang akan dibahas adalah sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli perlu dikembangkan agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Rendahnya pengetahuan dan penerapan sikap peduli terhadap lingkungan juga terjadi di SMP N 7 Krui.

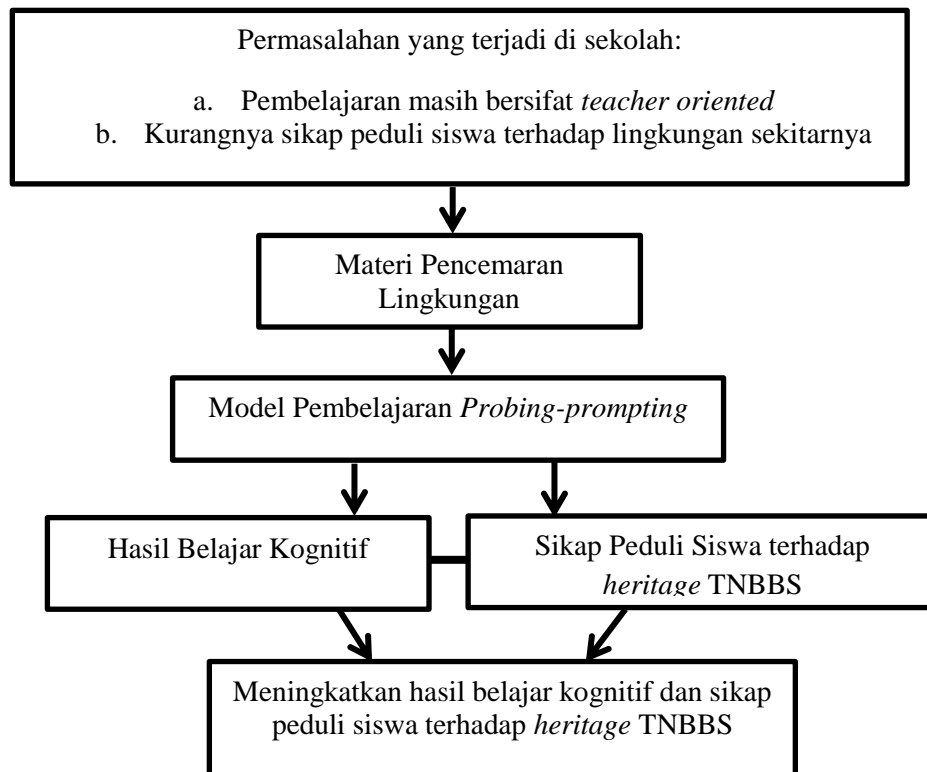
Melalui wawancara yang telah dilakukan di SMP N 7 Krui, banyak siswa yang masih belum peduli terhadap lingkungannya, terutama TNBBS. Hal itu dikarenakan sifat siswa yang belum memahami pentingnya sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah secara sembarangan di pinggir ruas jalan Sanggi-Bengkunat. Selain itu proses pembelajaran terjadi secara *teacher oriented*, siswa tidak berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menerapkan model *probing-prompting* yang merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntut sehingga terjadi proses berpikir, siswa diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Model pembelajaran *probing-prompting* dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model tersebut sekiranya dapat memecahkan permasalahan yang ada pelajaran IPA di SMP N 7 Krui, yang

siswanya masih pasif dan takut untuk bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Pembelajaran belum berjalan secara efektif, masih bersifat *teacher oriented*. Hal ini mengakibatkan siswa di SMP N 7 Krui kurang memahami adanya keterkaitan antara materi pencemaran lingkungan dan kegiatan sehari-hari masyarakat yang dapat menimbulkan pencemaran di kawasan *heritage* TNBBS.

Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang tepat dalam menyampaikan materi mengenai pentingnya menjaga kawasan ekosistem TNBBS, karena siswa dapat belajar mengenai jenis-jenis pencemaran lingkungan, penyebab terjadinya pencemaran, dampaknya bagi lingkungan sekitar, dan upaya penanggulangan pencemaran yang dapat terjadi di kawasan TNBBS. Setelah mempelajari materi pencemaran lingkungan, siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik, dan dapat menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan disekitarnya.

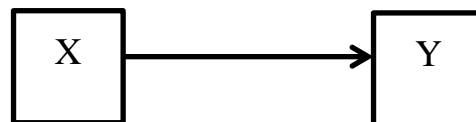
Model pembelajaran *probing-prompting* dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap peduli terhadap *heritage*. Hal itu dikarenakan pada saat awal pembelajaran berlangsung, siswa akan diberikan *probing question* guna mengetahui sejauh manakah pemahaman siswa mengenai pencemaran lingkungan dan TNBBS. Siswa yang tinggal di wilayah TNBBS tentu memiliki beberapa pengetahuan mengenai TNBBS, dan hal itu dapat menjadi modal awal dalam melakukan pembelajaran. Melalui jawaban yang diberikan oleh siswa, guru dapat mengukur pemahaman siswa, dan memberikan pemahaman konsep agar saat diberikan pertanyaan yang sejenis, jawaban yang diberikan siswa akan lebih berkembang. Setelah itu, siswa akan diberikan *prompting question* yang sifatnya menuntut, guru akan memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara random untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan model *probing-prompting*, siswa akan memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, karena mau tidak mau siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh guru,

dan untuk bisa menjawabnya mereka harus terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pun akan mudah diterima, karena siswa melihat dan mengalaminya secara langsung.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk variabel. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *probing-prompting*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar ( $Y_1$ ) dan sikap peduli siswa ( $Y_2$ ). Hubungan antar keduanya digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Hubungan antara Variabel X dan Y

Keterangan:

X : Model Pembelajaran *probing-prompting*

Y : Sikap Peduli Siswa terhadap keberadaan *heritage* TNBBS

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS siswa

### 2. Dimensi yang paling dikuasai peserta didik untuk meningkatkan sikap peduli *heritage* TNBBS yaitu afeksi.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester ganjil pada bulan Agustus tahun pelajaran 2021/2022. Bertempat di SMP N 7 Krui, yang beralamat di Jalan Lintas Barat Bengkunt, Pekon Sukarame, Kecamatan Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

#### 3.2 Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP N 7 Krui tahun pelajaran 2021/2022 yang terbagi dalam 2 kelas dan berjumlah 58 siswa.

b. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak dua kelas, yaitu VII A dan VII B. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*, hal itu dikarenakan jumlah siswa kelas VII yang ada di SMP N 7 Krui, berjumlah kurang dari 100 (Sugiyono, 2014:124). Seluruh siswa di kelas VII A dan VII B sebagai sampel, masing-masing kelas terdiri dari 29 siswa. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah.

### 3.3 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent control group design*, yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang sama keadaan atau kondisinya.

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah sebagai manipulasi, dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model *probing-prompting* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan penerapan metode konvensional. Kedua kelompok sampel yang berbeda dalam variabel relevan tertentu akan mempengaruhi variabel terikat. Berikut desain dari penelitian ini:

Tabel 2. Desain *pretest-posttest*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
A	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>3</sub>
B	Y <sub>2</sub>	O	Y <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2014: 118)

Keterangan:

- A : Kelompok Eksperimen
- B : Kelompok Kontrol
- Y<sub>1</sub> Y<sub>2</sub> : *Pretest* (Hasil belajar)
- Y<sub>3</sub> Y<sub>4</sub> : *Posttest* (Hasil belajar dan Sikap Peduli)
- X : Menggunakan model *probing-prompting*
- O : Menggunakan model konvensional

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan survei dengan menyebarkan angket, mengobservasi kegiatan pembelajaran Biologi di dalam kelas dan penggunaan model yang diterapkan oleh pendidik ketika KBM.
  - b. Melakukan studi literature seperti buku dan jurnal, guna memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji, yaitu mengenai pengaruh sikap peduli siswa terhadap keberadaan TNBBS.
  - c. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang diteliti untuk mengetahui KD yang hendak dicapai.
  - d. Menentukan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *total sampling*.
  - e. Membuat instrumen penelitian yaitu RPP kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen menggunakan model *probing-prompting*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kemudian membuat LKPD untuk kelas eksperimen, soal tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar dan angket untuk mengukur sikap peduli terhadap lingkungan.
  - f. Melakukan uji validasi instrumen oleh pembimbing.
  - g. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada peserta didik.
  - h. Menganalisis hasil uji instrument.
  - i. Melakukan revisi instrumen penelitian yang tidak valid dan reliabel.
2. Tahap Pelaksanaan:
- Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal serta sikap peduli siswa sebelum pembelajaran dimulai (sebelum diberi perlakuan).
  - b. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Yaitu dengan dengan cara menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* pada kelas eksperimen dan model metode ceramah untuk kelas kontrol.

- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatment*).
- d. Memberikan angket yang berisis mengenai sikap peduli siswa terhadap lingkungan dan tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *probing-prompting*.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah data yang telah diperoleh, yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*, serta angket hasil penilaian sikap peduli siswa terhadap lingkungan, dan instrumen pendukung lainnya.
- b. Membandingkan hasil analisis data antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk menentukan adanya perbedaan hasil belajar dan sikap peduli siswa.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari langkah-langkah menganalisis data.

## 3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data nilai peserta didik yang diperoleh dari angket sikap peduli dan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada materi Pencemaran Lingkungan.

#### b. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Metode *Pretest* dan *Posttest*

Data kuantitatif diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan. Nilai *pretest* diambil pada pertemuan pertama baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sedangkan nilai *posttest* diambil di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua. Bentuk soal yang diberikan adalah soal pilihan ganda. Pertanyaan pada soal tes pengetahuan tentang ekosistem dibuat berdasarkan KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Soal yang diberikan berjumlah 30 pertanyaan isian singkat dengan total skor maksimal adalah 100. Teknik penskoran nilai *pretest-posttest* yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{N} \times 100$$

Tabel di bawah ini merupakan kisi-kisi soal pengetahuan sebelum dilakukan uji instrumen

Tabel 3. Kisi-kisi Soal *Pretest-posttest* Sebelum Uji Instrument

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	Mendeskripsikan pengertian pencemaran lingkungan			4	1, 2, 3		
	Mengidentifikasi faktor-faktor			13	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12		

penyebab pencemaran			
Menganalisis dampak-dampak yang ditimbulkan dari pencemaran	22, 24	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26	
Memberi contoh upaya penanganan lingkungan	30	27, 28, 29, 31, 32, 34	

b. Angket Sikap Peduli Siswa

Data kuantitatif juga diperoleh dari angket. Angket digunakan untuk mengukur sikap peduli peserta didik. Angket memuat pernyataan-pernyataan yang memuat indikator sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Dimensi yang akan diukur mencakup: kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku). Ketiga dimensi tersebut dijabarkan dalam bentuk 30 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert.

Skala Likert dibuat dalam bentuk pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (E), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penskoran untuk jawaban dari angket adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Interpretasi Skor Skala Likert

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik

2	Cukup Baik
1	Kurang

Sumber: Pratiwi (2012: 4)

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket sikap peduli siswa akan keberadaan *heritage* TNBBS yang memiliki 3 aspek, yaitu kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku) yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Siswa akan Keberadaan *Heritage* TNBBS Sebelum Uji Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No-mor Item	Jumlah Pertanyaan		
				+	-	£
Sikap peduli akan keberadaan <i>heritage</i> TNBBS	Kognisi (peman)	Kesadaran akan pentingnya keberadaan <i>heritage</i> TNBBS bagi masyarakat sekitar	1, 2, 3,	14	2	16
			4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16			
	Afeksi (perasaan)	Memiliki rasa ingin tahu, kritis, dan sikap peduli terhadap	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	9	5	13



---

	<i>heritage</i>				
	<i>e</i>				
	TNBBS				
	dalam				
	melaku				
	kan				
	identifi				
	kasi				
	mengen				
	ai				
	kerusak				
	an dan				
	dampak				
	pencem				
	aran				
	lingkun				
	gan				
Konasi	Mengg	29, 30,	7	4	11
(perilaku	unakan	31, 32,			
)	bahan-	33, 34,			
	bahan	yang			
	yang	mengha			
	mengha	silkan			
	silkan	pencem			
	pencem	aran			
	aran	secara			
	secara	bijaksa			
	bijaksa	na dan			
	na dan	menjag			
	menjag	a			
	a				

---

c. Lembar Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model *Probing-prompting*

Pengumpulan data mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model *Probing-prompting* dikumpulkan melalui penyebaran lembar observasi yang berisi 10 pernyataan.

Tabel 6. Format Tanggapan Siswa terhadap Model

No	Pernyataan	Tanggapan		
		Ya	Ragu	Tidak

Data tanggapan peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk presentase. Selanjutnya hasil analisis tanggapan akan diklasifikasikan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kriteria Tanggapan Siswa

No.	Nilai	Tingkat Tanggapan
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	0% - 39%	Tidak Baik

Sumber: Tohirin (2007: 48)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Sebelum diujikan ke sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, taraf kesukaran, uji reliabilitas dan daya pembeda soal.

#### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excell* dan *SPSS*. Dalam program *SPSS versi 22.0* menggunakan *Pearson Product Moment Correlation–Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r tabel. Item pada instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, sedangkan jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 8. Kriteria Indeks Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014: 210)

Setelah dilakukan uji validitas instrument pada beberapa siswa, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0. diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Soal Tes Pengetahuan

Keterangan	Nomor Soal	Kategori
Soal Tes Pengetahuan	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	Valid
	4, 9, 16, 26	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tes pengetahuan materi pencemaran lingkungan diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 30 soal dengan nomor soal tertera pada tabel di atas.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid, setelah diuji menggunakan SPSS 2.0, soal-soal tersebut telah mewakili indikator-indikator yang terdapat dalam kisi-kisi soal. Indikator yang pertama yaitu mendeskripsikan pengertian pencemaran lingkungan yang terdiri dari 3 soal. Indikator kedua, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pencemaran terdiri 8 soal. Indikator ketiga, menganalisis dampak-dampak yang ditimbulkan dari pencemaran terdiri dari 13 soal. Indikator keempat yaitu, memberi contoh upaya penang-gulangan pencemaran lingkungan terdiri dari 6 soal.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli

Keterangan	Nomor Soal	Kategori
Soal Angket Sikap Peduli	1, 2, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40	Valid
	3, 4, 6, 8, 9, 12, 19, 27, 35, 36	Tidak Valid

Berdasarkan hasil angket sikap peduli siswa diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 30 soal dengan nomor soal tertera pada tabel di atas. Angket yang telah diuji validitas juga telah memenuhi 3 dimensi sikap peduli terhadap heritage TNBBS, yaitu dimensi kognisi yang terdiri dari 10 soal, dimensi afeksi terdiri dari 10 soal, dan dimensi konasi terdiri dari 10 soal.

## 2. Taraf Kesukaran

Peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks disebut dengan Tingkat Kesukaran. Indeks tingkat kesukaran dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Makin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Taraf kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Tabel 11. Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2014: 210)

Setelah dilakukan tes taraf kesukaran pada soal tes pengetahuan, menggunakan *SPSS 22.0* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal

No Soal	Jumlah	Tingkat Kesukaran
1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 30, 32, 34	21	Mudah
7, 9, 13, 17, 20, 23, 27, 29, 31	10	Sedang
2, 16, 26	3	Sulit

Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran, maka diperoleh 3 soal yang berkategori sulit, 10 soal kategori sedang, dan 21 soal dengan kategori mudah.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk menentukan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0* dengan uji statistika *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Arikunto, 2010:221).

Tabel 13. Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 - 0,19	Sangat lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Sedang
0,61 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: Arikunto (2014: 359)

Soal tes pengetahuan dan angket sikap peduli siswa diuji menggunakan *SPSS 22.0*. Kemudian diperoleh reliabilitas soal pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Peduli dan Soal Pengetahuan

Keterangan	Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Soal Tes Pengetahuan	0,904	Sangat Tinggi
Soal Angket Sikap Peduli	0,932	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai reliabilitas dari soal tes pengetahuan sebesar 0,904 dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan nilai reliabilitas dari soal tes pengetahuan sebesar 0,932 dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

#### 4. Daya Pembeda Soal

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah disebut dengan daya pembeda soal. Interval daya pembeda terletak antara -1,00 sampai dengan 1,00. Dalam suatu kelompok siswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas (kelompok dengan skor tinggi) dan kelompok bawah (kelompok dengan skor rendah). Pada butir tertentu jika kelompok atas.

Tabel 15. Kriteria Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
0,00 - 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak baik, harus seimbang

Sumber: Arikunto (2014: 218)

Setelah dilakukan uji menggunakan *SPSS 22.0* guna memperoleh daya pembeda pada soal tes pengetahuan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Tingkat kesukaran Soal Pengetahuan

No Soal	Jumlah	Tingkat Kesukaran
8, 13, 22, 23	4	Baik Sekali
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	26	Baik
4, 26	2	Buruk
9, 16	2	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan 4 soal dengan kriteria baik sekali, 26 soal kriteria baik, 2 soal dengan kriteria buruk, dan 2 soal kriteria tidak baik.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah sampel penelitian merupakan jenis data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang diuji normalitasnya adalah data sikap peduli dan hasil belajar. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan *SPSS Versi 22.0*.

##### a. Hipotesis

$H_0$  : data hasil belajar berdistribusi normal ; data nilai sikap sikap peduli berdistribusi normal.

$H_1$  : data hasil belajar tidak berdistribusi normal ; data nilai sikap peduli tidak berdistribusi normal.

b. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > 0,05$ , tolak  $H_0$  untuk harga yang lainnya.

Pengambilan keputusan uji normalitas dilihat berdasarkan nilai signifikansi atau besaran probabilitas, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka data hasil belajar terdistribusi tidak normal ; data nilai sikap peduli terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka data hasil belajar terdistribusi normal ; data nilai sikap peduli terdistribusi normal.

## 2. Uji Kesamaan Dua Varian (Uji Homogenitas)

Uji homogenitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berjumlah dua atau lebih memiliki varians yang sama (homogen). Data yang diuji homogenitas adalah data sikap peduli dan hasil belajar. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Test* dengan program *SPSS Versi 22.0* pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0.05$ . Uji homogenitas dapat dilakukan apabila masing-masing data terdistribusi dengan normal.

a. Hipotesis

$H_0$  : varian antar variabel data hasil belajar homogen; varian antara variabel data nilai sikap peduli homogen.

$H_1$  : varian antar variabel data hasil belajar tidak homogen; varian antara variabel data nilai sikap peduli tidak homogen.

b. Kriteria Uji

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak



### 3. Uji Hipotesis *One Way ANOVA*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji anova *one-way* pada aplikasi *SPPS 22.0*. Uji *one-way ANOVA* digunakan untuk menguji 2 sampel atau lebih, serta mengetahui interaksi antar variabel. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Uji *one-way ANOVA* akan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , dengan ketentuan jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, sedangkan jika  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak.

#### a. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS siswa

#### b. Kriteria Uji

Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p\text{-value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 4. Uji Hipotesis *Independent Simple T-test*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji anova *one-way* pada aplikasi *SPPS 22.0*. Uji *Independent Simple T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata 2 kelompok, serta mengetahui interaksi antar variabel. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis Uji *Independent Simple T-test* akan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , dengan ketentuan jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, sedangkan jika  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak.

#### c. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar *heritage* TNBBS siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar *heritage* TNBBS siswa

d. Kriteria Uji

Jika *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika *p-value*  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

## 5. Dimensi Sikap Peduli terhadap *Heritage* TNBBS

Dimensi sikap peduli terdiri dari kognisi, afeksi, dan konasi. Untuk mengetahui dimensi yang paling dikuasai peserta didik diperoleh dari data nilai angket sikap peduli yang diberikan pada akhir pembelajaran. Melalui data yang diperoleh, peneliti dapat mengelompokkan dimensi mana yang paling dikuasai oleh peserta didik. Data hasil angket sikap peduli yang diberikan kemudian dikelompokkan menjadi 3 dimensi, yaitu kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku). Setelah itu, dilakukan perhitungan dua mean Compare Means dan uji *one way ANOVA*, sehingga dari data tersebut peneliti dapat menentukan dimensi manakah yang paling dikuasai oleh siswa. Hasil persentase kemudian akan dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 17. Kriteria Sikap peduli

No	Skor Nilai	Kriteria
1	<60	Kurang
2	60-70	Cukup
3	>70-80	Baik
4	>80	Sangat Baik

Sumber: Mahita (2018)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh dari penggunaan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS siswa di SMP N 7 Krui.
2. Dimensi yang paling dikuasai siswa dalam meningkatkan sikap peduli *heritage* TNBBS di SMP N 7 Krui adalah dimensi afeksi.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peneliti lain yang akan menggunakan model *probing-prompting* harus lebih memperhatikan efektivitas waktu dalam melakukan tanya jawab dan membuat pertanyaan yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa.
2. Bagi pendidik diharapkan dapat menjadikan TNBBS sebagai sumber belajar, agar siswa dapat mengenal lebih dalam mengenai keberadaan TNBBS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jainal dan Ferawati Artauli H. 2019. Pengaruh Dampak Pencemaran Udara terhadap Kesehatan untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam tentang Bahaya Dari Polusi Udara. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Riau IV*. Pekanbaru: 7 September 2019. Hal 3002-1 – 3002-6.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya. Jakarta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya. Jakarta.
- Asmani, J. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Sikap peduli Hidup 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Darmanto, N. S dan Sofyan, A. 2011. *Analisis Distribusi Pencemaran Udara NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, CO, dan O di Jakarta dengan WRF-CHEM*. ITB. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Howard, Peter. 2003. *Heritage: Management, Interpretation, Identify. Continuum*. London and New York.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Kose, S. 2011. Investigation of undergraduate students' environmental attitudes. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 1 (2), 85-96.
- Mackinnon, J. 1993. Panduan Lapangan Pengenalan: Burung-burung di Jawa dan Bali. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mahita, R. 2018. *Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Bervisi SETS (Science, Environment, Technology and Society) di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mar'at. (2008). Sikap Manusia, Perubahan, Serta Pengukuran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mansyur, R. A. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar IPA MA\Teri Sel Di SMPN 3 Sungguminasa. *Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1 Juni 2018*, 85.
- Mayasari dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No. 1.
- Palar, H. 1994. *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qomariyah, Siti, dan Tabitha Sri Hartati Wulandari. 2018. Uji Validitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi Berbasis Probing Prompting pada Materi Pencemaran Lingkungan MTS Kelas VII untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 15 (10): 245-250.
- Ratnawati, Alfia, dkk. 2019. Pengaruh Model Probing-prompting Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Cinta Lingkungan Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Sinektik*. Vol. 2 (2).
- Samiadji, Mukhammad Hamid. (07 September 2018). 5 Karakter Anak yang Harus Ditanamkan pada Anak di Sekolah. Diakses dari: <https://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/m/indeks.php>. Diakses pada Januari 10, 2021 pukul 07.00 WIB.
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Sinar Grafika. Mataram.

- Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Jakarta.
- Suherman, E, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA UPI.
- Suherman, H Erman. 1999. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. JICA UPI. Bandung.
- Surbakti, Arwin. 2015. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wardhana, Wisnu Arya. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Penerbit ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Widyastuti, D.A, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat. *E-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2, (1), 1-10.
- Yunansah, H., Herlambang, Y. T. 2017. Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasara Edu Humaniora*, 9 (1), 27- 34.